

Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Pertambangan Batubara Desa Air Putih Kabupaten Bengkulu Utara

Analysis of the Socio-Economic Impact of Communities Around the Air Putih Village Coal Mine, North Bengkulu Regency

Putri Oktaviani*, Tamrin Bangsu & Desy Afrita

Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Bengkulu, Indonesia

Diterima: 29 Mei 2024; Direview: 30 Mei 2024; Disetujui: 08 Agustus 2024

*Corresponding Email: putrvoktavia1327@gmail.com

Abstrak

Desa Air Putih merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara yang wilayahnya terdapat pertambangan yang telah beroperasi sejak tahun 2014. Adanya aktivitas pertambangan disuatu daerah akan memberikan berbagai dampak baik sosial maupun ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kerusakan lingkungan alam kerap menjadi sorotan utama setiap keberadaan tambang, meskipun demikian dampak sosial ekonomi juga tidak boleh dikesampingkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak sosial dan ekonomi atas keberadaan tambang batubara terhadap kehidupan masyarakat Desa Air Putih, Kecamatan Marga sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif terkait dampak yang dirasakan oleh warga sekitar area pertambangan batubara. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan adalah masyarakat Desa Air Putih, yang dipilih secara random sampling, dengan kriteria masyarakat yang tinggal dan menetap di Desa Air Putih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merasakan dampak sosial dan ekonomi berupa bantuan pendanaan pembangunan fasilitas umum, bantuan kegiatan perayaan hari besar di desa, akses jalan baru dan dukungan materiil lainnya, hingga terbukanya lapangan pekerjaan baru. Dampak sosial ekonomi inilah yang dirasakan oleh masyarakat secara langsung dan tidak langsung yang memberikan dampak bagi masyarakat sekitar tambang.

Kata Kunci: Kondisi Sosial; Kondisi Ekonomi; Pertambangan Batubara

Abstract

Air Putih Village is one of the villages in Marga Sakti Sebelat District, North Bengkulu Regency, where there is a mining area that has been operating since 2014. The existence of mining activities in an area will have various social and economic impacts on the surrounding community. Damage to the natural environment is often the main focus of every mine, however, the socio-economic impact must not be ignored. Therefore, the focus of this research aims to identify the social and economic impacts of the existence of coal mines on the lives of the people of Air Putih Village, Marga Sakti Sebelat District, North Bengkulu Regency. This research is descriptive research with a qualitative approach regarding the impacts felt by residents around the coal mining area. Data was collected through interviews with the community using a random sampling method. People were taken randomly based on the criteria of people living and settling in Air Putih Village. The research results show that the community feels social and economic impacts in the form of funding for the construction of public facilities, assistance with holiday celebration activities in the village, new road access and other material support, and the opening of new job opportunities. This socio-economic impact is felt by the community directly and indirectly, impacting the community around the mine.

Keywords: Social Conditions; Economic Conditions; Coal Mining

How to Cite: Oktaviani, P. Bungsu, T. & Afrita, D. (2024). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Pertambangan Batubara Desa Air Putih Kabupaten Bengkulu Utara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 7(1): 117-123.



PENDAHULUAN

Batubara adalah sumber daya alam yang tidak terbarukan, nilai ini berarti bahwa setelah bahan tambang habis, tidak dapat dipulihkan atau dikembalikan ke keadaan semula (Reno Fitriyanti, 2016). Pertambangan batubara seringkali memainkan peran penting dalam pembangunan sosio-ekonomi di Indonesia, dan merupakan salah satu sektor industri terpenting dalam sistem perekonomian (Nur Mansyah, 2020). Sektor industri mempunyai dampak yang sangat besar baik hasil yang positif maupun hasil yang negatif. Sektor industri ini dapat meningkatkan Pembangunan Asli Daerah (PAD), menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, dan meningkatkan perekonomian dan pembangunan desa (Suritno, 2022).

Industri memainkan peran penting dalam struktur ekonomi negara. Industri dapat meningkatkan pendapatan negara dan menawarkan peluang bisnis yang membantu memperbaiki kesejahteraan masyarakat (Nuraeni, 2018). Oleh karena itu, pengembangan industri daerah harus dipertimbangkan secara matang baik dari segi ekonomi maupun non-ekonomi. Dengan menerapkan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) secara benar, penambangan batubara diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, membantu pemerintah, dan juga memiliki dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya (N & Merang, 2020). Pendapatan yang meningkat dan penambahan lapangan kerja, yang dapat mengurangi tingkat pengangguran di suatu wilayah adalah dua contoh efek positif bagi masyarakat. Dari segi sosial, kehadiran industri di suatu wilayah membawa perubahan sosial, seperti perubahan pola pikir dan gaya hidup lainnya (Ayu *et al.*, 2016).

Pembukaan lahan dan perubahan bentang alam diperlukan untuk industri pertambangan batubara, yang dapat berdampak signifikan pada aspek sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Di satu sisi, keberadaan tambang batubara dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian lokal, namun di sisi lain, kegiatan ini juga menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan (Nayenggita *et al.*, 2019; Nur Mansyah, 2020). Perubahan bentang alam yang drastis dapat menurunkan kesuburan tanah, mengancam keanekaragaman hayati, serta mengganggu ekosistem setempat. Selain itu, aktivitas pertambangan batubara seringkali menyebabkan penurunan kualitas air akibat pencemaran, penurunan kualitas udara dari emisi debu dan gas berbahaya, serta polusi lingkungan yang merusak kesehatan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bijak dan berkelanjutan dalam pengelolaan industri ini, termasuk penerapan teknologi ramah lingkungan dan upaya reklamasi lahan pasca-penambangan untuk meminimalkan dampak negatif tersebut (Afsar *et al.*, 2018; Malik & Paksi, 2023; Nayenggita *et al.*, 2019). Perusahaan pertambangan di suatu daerah pasti akan membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi penduduk di sekitarnya. Peningkatan kesejahteraan ini dapat melalui peningkatan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja lokal maupun program pemberdayaan masyarakat *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain dampak secara ekonomi, dampak sosial seringkali tidak bisa dihindari (Anwar *et al.*, 2023).

Negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, yang jika diiringi oleh kemampuan untuk mengolah dan memanfaatkan secara optimal dengan keterampilan dan keahlian yang memadai akan menghasilkan hasil yang optimal. Pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana akan mendukung terlaksananya program pembangunan nasional yang berkelanjutan (Haryanti *et al.*, 2023; Meilia & Safrida, 2022; Wahyudi & Lutfi, 2019). Selain itu, keberadaan perusahaan dan masyarakat sekitar saling mempengaruhi satu sama lain. Perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi lokal, sementara masyarakat dapat mendukung keberlanjutan perusahaan dengan menjaga lingkungan dan menyediakan tenaga kerja yang kompeten. Kolaborasi antara keduanya penting untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Chaireni *et al.*, 2020; Simangunsong, 2015).

Perusahaan memerlukan masyarakat dalam pengembangannya sendiri, atau sebaliknya masyarakat membutuhkan perusahaan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan mengembangkan kawasan dengan hadirnya perusahaan. Faktanya, komunitas yang tinggal di daerah tersebut secara tidak langsung mendapatkan dampak positif dan membantu meningkatkan



ekonomi daerah dan lokal. Ini termasuk lapangan pekerjaan, peluang usaha, fasilitas sosial, dan fasilitas umum (Suciadi *et al.*, 2020).

Bengkulu Utara memiliki beberapa pertambangan batubara, salah satu diantaranya adalah tambang batubara milik PT. Global Kaltim yang berada di Desa Air Putih Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Alasan peneliti memilih PT. Global Kaltim karena perusahaan tersebut telah membantu warga dalam pembangunan daerah dan telah menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mendukung pembangunan desa. Kehadiran perusahaan tambang batubara ini secara langsung dan tidak langsung memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat, dengan demikian kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat seperti pengadaan sarana dan prasarana ibadah, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lain-lain semakin meningkat. Selain itu meningkatnya perekonomian desa dapat menunjang kesejahteraan bagi masyarakat sekitar seperti program kesehatan, pendidikan, serta infrastruktur pembangunan desa sehingga dampak positif dari adanya pertambangan ini membantu dan menunjang pembangunan Desa Air putih hal ini juga merupakan suatu kondisi yang dirasakan oleh warga sekitar pertambangan batubara PT. Global Kaltim.

Desa Air Putih merupakan salah desa yang berada di Bengkulu Utara dengan komoditas utama adalah pertanian dan perkebunan karet dan sawit, namun selain itu kandungan batubara di Bengkulu Utara cukup banyak. Pada tahun 2022 penghasilan batubara di Bengkulu Utara mencapai 3.219.168,96 Ton, dari total jumlah tersebut salah satu tambang penyumbang batubara berasal dari Desa Air Putih. Dengan pembukaan lahan besar-besaran guna untuk pertambangan tidak sedikit dari warga menjual lahan kebun mereka untuk ahli fungsi lahan menjadi pertambangan hal ini dikarenakan tanggungan keluarga dan ada juga yang tergiur dengan harga jual.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Air Putih

Jenis Kelamin	Jumlah penduduk
Laki-laki	1692 Jiwa
Perempuan	1847 Jiwa
Total	3539 Jiwa

Sumber: Monografi Desa Air Putih

Tabel 2. Mata Pencaharian warga Desa

Sektor	Jumlah
Sektor pertanian	155 kk
Sektor perkebunan	600 kk
Sektor perternakan	25 kk
Sektor perikanan	9 kk
Total	789 kk

Sumber: Monografi Desa Air Putih

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti, warga Desa Air Putih Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara mengatakan, sejak beroperasinya PT. Global Kaltim ini dan dengan adanya alih fungsi lahan perkebunan menjadi lahan pertambangan warga desa tidak mengalami dampak negatif yang terlalu merugikan warga sekitar. Hal ini dikarenakan kondisi udara di Desa Air Putih masih tergolong bagus dan belum terjadinya pencemaran lingkungan secara besar-besaran. Kondisi cuaca cukup terbilang panas karena pembukaan lahan perkebunan mengakibatkan lahan menjadi tandus dan debit air sedikit berkurang karena pengerukan lahan tambang yang menimbulkan lubang galian yang besar. Selain itu juga telah dilakukan upaya penanaman pohon kembali/reboisasi pada lahan-lahan bekas penambangan pihak tambang. Aktivitas pertambangan ini tentunya memberikan dampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya baik positif maupun negatif.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Air Putih sekitar pertambangan adalah karena kondisi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan kecenderungan bahwa



pertambangan batubara menyebabkan kerusakan lingkungan, yang menyebabkan kualitas lingkungan hidup menurun. Akan tetapi, untuk Desa Air Putih sendiri gejala itu sudah ada namun terjadi secara tidak signifikan dan dampak sosial ekonomi yang dihasilkan dari adanya aktivitas pertambangan ini lebih mengarah kepada dampak positif seperti pengadaan sarana dan prasarana guna menunjang kemajuan pembangunan desa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat yang tinggal di sekitar tambang, serta peran yang dimainkan oleh perusahaan tambang dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana keberadaan tambang di suatu masyarakat akan berdampak pada kemajuan ekonomi dan sosial masyarakat tersebut. Walaupun demikian, masyarakat juga merasakan dampak negatifnya, seperti peralihan lahan perkebunan menjadi lahan pertambangan yang tandus dan panas. Namun, karena perusahaan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat dan membantu dalam pembangunan desa, masyarakat juga mendapat manfaat dari adanya aktivitas pertambangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dampak tambang terhadap masyarakat sekitar di Desa Air Putih, Kecamatan Marga Sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik random sampling untuk memastikan keberagaman pandangan dan pengalaman. Pemilihan informan mencakup masyarakat yang tinggal di sekitar tambang, khususnya di RT 02, RT 03, dan RT 04, dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan Kepala Desa dan dua karyawan tambang untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

Proses wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pengalaman, persepsi, dan dampak yang dirasakan masyarakat terkait aktivitas tambang. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kondisi lingkungan dan interaksi masyarakat dengan aktivitas tambang. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, termasuk laporan perusahaan tambang, dokumen pemerintah, dan literatur terkait.

Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya mengidentifikasi berbagai isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika hubungan antara tambang dan masyarakat, serta menjadi dasar bagi rekomendasi kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Air Putih merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Kecamatan Marga Sakti Sendiri merupakan pemekaran Kecamatan Putri Hijau. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara No.8 Tahun 2015. Luas wilayah Desa Air Putih sekitar 35,2 Km² atau 3520 Ha. Batas wilayah Desa Air Putih adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Sukamakmur Kec.Marga Sakti Sebelat
Sebelah selatan	: Desa Pagar Din Kec. Ulok Kupai
Sebelah Timur	: Desa Tanjung Dalam Kec. Ulok Kupai
Sebelah Barat	: Desa Suka Baru Kec.Marga Sakti Sebelat

Dampak Sosial Pertambangan Batubara terhadap Kehidupan Warga Desa Air Putih Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara

1. Pelayanan terhadap masyarakat sekitar

Dampak sosial yang dirasakan oleh warga sekitar Desa Air Putih, Kecamatan Marga Sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, terkait dengan bantuan yang diberikan oleh PT. Global Kaltim sangat signifikan. Perusahaan ini telah memberikan kontribusi besar dalam berbagai aspek pelayanan masyarakat. Di antaranya adalah perbaikan infrastruktur desa melalui pengadaan

sarana dan prasarana, serta pemasangan lampu jalan yang sangat membantu mobilitas dan keamanan warga.

Dukungan terhadap pendidikan juga terlihat dengan adanya bantuan untuk kegiatan sekolah (PAUD), yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di desa. Selain itu, PT. Global Kaltim juga menunjukkan kepeduliannya terhadap kesehatan masyarakat dengan memberikan bantuan untuk orang sakit atau meninggal dari keluarga miskin/tidak mampu, serta menyediakan kendaraan ambulans yang sangat dibutuhkan.

Kegiatan keagamaan pun tidak luput dari perhatian perusahaan ini. Mereka memberikan sarana dan prasarana seperti penampungan air dan sumur bor untuk mushola, serta bantuan untuk anak yatim piatu dan pelepasan haji. Dukungan untuk kegiatan kebudayaan lokal juga tampak melalui bantuan operasional untuk perayaan HUT RI dan dukungan kelembagaan desa dalam pembuatan kolam untuk karang taruna.

Semua bantuan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup warga, tetapi juga memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Kondisi seperti ini merupakan salah satu dampak positif dari adanya aktivitas pertambangan di Desa Air Putih dan dapat menunjang kekompakan, kerukunan serta pembangunan desa dari adanya bantuan sosial yang diberikan oleh tambang tersebut. Artinya perusahaan tambang PT. Global Kaltim ini telah menerapkan program masyarakat *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dampak yang turut dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program CSR telah menunjang dan meningkatkan pembangunan serta pelayanan untuk masyarakat Desa Air Putih melalui bantuan serta pendanaan berbagai kegiatan warga desa.

2. Perubahan Mata Pencaharian sebagian Masyarakat

Pembukaan lahan untuk kegiatan pertambangan batubara mau tidak mau akan mengalihfungsikan beberapa penggunaan lahan, salah satunya adalah lahan perkebunan. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi banyak lahan pekebunan masyarakat yang beralih fungsi menjadi lahan tambang. Perubahan mata pencaharian ini merupakan salah satu dampak yang terjadi namun dalam skala yang sangat kecil. Alih fungsi lahan ini tidak berpengaruh jika pemilik lahan yang menjual kebun mereka lalu mereka beralih bekerja di tambang. Beberapa warga menggunakan hasil penjualan kebun mereka untuk membeli lahan perkebunan yang baru. Ada juga yang menggunakan ya untuk membuka usaha seperti warung, namun ada juga warga yang berperilaku konsumtif, atau lebih mementingkan gaya hidup dengan membeli mobil-mobil mewah dari hasil penjualan lahan mereka. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada masyarakat diketahui bahwa total hanya sekitar 15% dari 100% warga masyarakat yang mengalami perubahan mata pencaharian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan mata pencaharian ini bukanlah dampak yang signifikan terjadi, karena hanya sebagian kecil masyarakat yang hanya mengalami perubahan mata pencaharian ini.



Gambar.1. Lahan Perkebunan yang sudah menjadi lahan pertambangan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, sebagian besar lahan pertambangan dulunya adalah lahan perkebunan sawit dan karet. Dampak sosial dari kegiatan



pertambangan batubara meliputi dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi penduduk sekitar serta terbantunya kegiatan masyarakat. Namun, dampak negatifnya mencakup terjadinya konflik lahan, karena beberapa masyarakat tidak ingin menjual lahan mereka. Akibatnya, terjadi negosiasi yang alot antara pemilik lahan dan pihak tambang, di mana kedua belah pihak sama-sama ingin mempertahankan lahan tersebut.

Dampak ekonomi Pertambangan Batubara Terhadap Kehidupan Warga Desa Air Putih Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa masyarakat mengenai peningkatan pendapatan masyarakat setempat, didapatkan informasi bahwa adanya aktivitas pertambangan di wilayah mereka tidak terlalu berpengaruh terhadap individu karena dilihat dari jumlah warga desa yang bekerja di tambang terbilang sedikit. Namun peningkatan pendapatan ini dirasakan secara langsung oleh sebagian masyarakat yang bergerak di bidang jasa. Adanya aktivitas pertambangan tentu saja mengundang pendatang yang mana hal ini berpengaruh terhadap kehidupan dan ekonomi masyarakat setempat, seperti pendatang yang menyewa rumah untuk mereka tinggal selama bekerja, bahkan beberapa rumah disewa untuk dijadikan sebagai kantor dari perusahaan tambang tersebut.

Peningkatan pendapatan juga turut dirasakan oleh warga yang memiliki kendaraan seperti *truck* dan *dump truck*. Kendaraan tersebut dijadikan sebagai alat transportasi sewaan dalam melakukan penambangan dan pengiriman batubara ke pelabuhan yang berada di Pulau Baai Kota Bengkulu. Peluang seperti ini juga dapat membantu perekonomian warga dan menjadi pekerjaan tambahan atau pekerjaan sampingan untuk warga sekitar. Meskipun saat ini lapangan pekerjaan di perusahaan tersebut masih banyak terisi oleh warga pendatang dengan kualifikasi keahlian pada bidang khusus. Situasi terjadi karena kurangnya keahlian warga desa setempat. Idealnya, kehadiran perusahaan atau berkembangnya kawasan industri di suatu wilayah seperti halnya di Desa Air Putih diharapkan dapat meningkatkan sosial dan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

2. Berkembangnya Perekonomian Desa

Aktivitas pertambangan di suatu tempat diharapkan dapat menunjang roda perekonomian daerah setempat. Terbukanya lapangan pekerjaan baru mendorong warga untuk meningkatkan perekonomian mereka. Selain itu, adanya pertambangan ini dapat meningkatkan perekonomian desa melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peran perusahaan tambang dalam meningkatkan kesejahteraan atau perekonomian masyarakat Desa Air Putih terlihat dari *program Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dalam program CSR, pihak tambang mendukung ketahanan pangan dan peningkatan desa dengan menyediakan bibit kelapa sawit untuk kebun desa, serta pemeliharaan kebun kas desa. Ini merupakan bentuk dukungan dan dorongan perusahaan kepada Desa Air Putih dalam meningkatkan perekonomian desa. Pelaksanaan program CSR ini berdampak positif pada keberlangsungan pembangunan desa, karena selain membantu dalam bidang ekonomi, juga berperan dalam pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan sosial masyarakat. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perbaikan infrastruktur desa, bantuan kesehatan, hingga dukungan untuk kegiatan keagamaan dan kebudayaan. Dengan demikian, keberadaan perusahaan tambang dan pelaksanaan program CSR-nya berkontribusi signifikan terhadap pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Air Putih.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai dampak sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar pertambangan yang berada di Desa Air Putih menunjukkan bahwa kegiatan pertambangan batubara tersebut hingga saat ini lebih cenderung berdampak positif daripada dampak negatif. Perekrutan karyawan yang berasal dari warga sekitar tambang menjadikan penambahan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi individu di lingkungan masyarakat. Secara khusus perusahaan menerapkan *program Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk mendukung pembangunan desa. Di lain sisi,

adanya dampak negatif juga tetap dirasakan seperti rusaknya lahan perkebunan dan menurunnya debit air. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kehadiran perusahaan tambang batubara ini secara langsung dan tidak langsung memberikan dampak positif dan negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat. Beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengadaan sarana dan prasarana ibadah, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lain-lain semakin meningkat. Dampak lainnya adalah peningkatan perekonomian desa yang sekaligus menunjang terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsar, B., Cheema, S., & Javed, F. (2018). Activating employee's pro-environmental behaviors: The role of CSR, organizational identification, and environmentally specific servant leadership. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(5), 904–911.
- Anwar, Y., Adiannur, A., & Komariyah, L. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Perusahaan Batu-Bara Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Bhuana Jaya Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(1), 320–327. <https://doi.org/10.34007/jehss.v6i1.1871>
- Ayu, K., Harafah, L. O. M., & Millia, H. (2016). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pertambangan Nikel di Kecamatan Bohodopi Kabupaten Morowali. *Jurnal Ekonomi*, 1(April), 135–145.
- Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 70–79.
- Haryanti, D., Warjio, W., & Hartono, B. (2023). Implementasi Permendagri No. 8 Tahun 2016 Terhadap Pelayanan KTP Elektronik Pada Kantor Camat Medan Amplas. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 2482–2495. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1649>
- Malik, R. R., & Paksi, A. K. (2023). Upaya Perusahaan Danone Dalam Mempertahankan Citra Baiknya Kepada Masyarakat Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 1788–1795. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1532>
- Meilia, Y., & Safrida, S. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Aparatur pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Nagan Raya. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2191–2200. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1029>
- N, J., & Merang, K. R. I. (2020). Dampak Pertambangan Batubara Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(2), 111–121. <https://doi.org/10.31629/juan.v8i2.2679>
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>
- Nur Mansyah. (2020). Studi Tentang Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga. *Administrasi Negara*, 1(3), 843–857.
- Nuraeni, Y. (2018). Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat. *Seminar Nasional Edusaintek*, 12–22.
- Reno Fitriyanti. (2016). Pertambangan Batubara Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi. *Jurnal Redoks Teknik Kimia, Volume 1*, (Pertambangan Batubara : Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi), 34–40.
- Simangunsong, F. (2015). Kajian Penggalan Potensi dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 3(1), 37–49.
- Suciadi, M., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 267. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2458>
- Waani, F. J. (2022). *jis_vyl,+Fahris+Suritno*. 2(1), 1–13.
- Wahyudi, M. A., & Lutfi, A. (2019). Analisis Reformasi Pendidikan dalam Mewujudkan Pemerataan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 191–201.

